EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL BERBASIS NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MAN 1 SURAKARTA

Eko Adi Putro[1], Baidi[2], Heldy Ramadhan Putra Pembangunan[3]
Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta[1,2,3]
e-mail: icoboss16@gmail.com[1], baidi@staff.uinsaid.ac.id[2],
heldyramadhan@staff.uinsaid.ac.id[3]

Diterima: *20/10/2026*; Direvisi: *27/10/2026*; Diterbitkan: *6/11/2026*

ABSTRAK

Peningkatan mutu madrasah menuntut integrasi yang seimbang antara pemenuhan standar administratif dan pengamalan nilai-nilai keagamaan agar pengelolaan lembaga tidak berorientasi manajerial semata. Namun, penterjemahan nilai-nilai tersebut ke dalam prosedur operasional penjaminan mutu internal masih kerap menghadapi tantangan teknis dan diferensiasi pemahaman di tingkat praktisi. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis nilai pendidikan Islam di MAN 1 Surakarta, meliputi pelaksanaan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP), serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru, observasi, serta penelusuran dokumen yang relevan, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian mengidentifikasi pelaksanaan lima tahapan PPEPP dan keterkaitannya dengan nilai *amanah*, kejujuran, kedisiplinan, keadilan, musyawarah (*syura*), kesungguhan dalam bekerja (*itqān*), dan pelayanan yang baik (*ihsan*). Faktor pendukung yang tercatat meliputi komitmen pimpinan, kerja sama, pembagian tugas, ketersediaan data, sarana, serta dukungan orang tua dan komite. Adapun hambatan yang ditemukan mencakup perbedaan pemahaman, keterbatasan waktu, beban administrasi, dan pengelolaan data yang belum tertata optimal. Upaya penanganan meliputi pendampingan, penyederhanaan instrumen, pembagian tugas, dan penataan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi SPMI berbasis nilai pendidikan Islam di MAN 1 Surakarta perlu terus diperkuat melalui konsistensi pelaksanaan PPEPP, penerapan nilai dalam praktik kelembagaan, dan dokumentasi tindak lanjut evaluasi. Temuan ini bersifat kontekstual dan belum membuktikan dampak kausal terhadap peningkatan prestasi akademik.

Kata Kunci: *Manajemen Madrasah, Nilai Pendidikan Islam, Siklus PPEPP, Sistem Penjaminan Mutu Internal*

ABSTRACT

Improving madrasah quality demands a balanced integration between fulfilling administrative standards and practicing religious values to ensure institutional governance is not merely managerially driven. However, translating these values into operational procedures for internal quality assurance often faces technical challenges and varying levels of understanding among practitioners. This study aims to analyze the implementation of an Internal Quality Assurance System (SPMI) based on Islamic educational values at MAN 1 Surakarta, covering the five stages of the Quality Assurance Cycle: Determination, Implementation, Evaluation, Control, and Improvement (PPEPP), as well as the supporting and inhibiting factors. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were obtained through interviews with

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16587

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

the head of the madrasah and teachers, observations, and a review of relevant documents, which were then analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings identified the implementation of all five PPEPP stages and their connection with the Islamic values of trustworthiness (amanah), honesty, discipline, justice, deliberation (syura), diligence in work (itqān), and excellence in service (ihsan). The supporting factors included leadership commitment, collaboration, task allocation, data availability, facilities, and support from parents and the school committee. The identified obstacles included differences in understanding, time constraints, administrative workload, and suboptimal data management. The measures taken to address these obstacles included mentoring, simplifying instruments, distributing tasks, and organizing data. The study concludes that the implementation of an Islamic values-based SPMI at MAN 1 Surakarta needs to be strengthened through consistent application of the PPEPP cycle, integration of Islamic values into institutional practices, and documentation of evaluation follow-up. These findings are context-specific and do not establish a causal impact on academic achievement.
Keywords: *Madrasah Management, Islamic Educational Values, PPEPP Cycle, Internal Quality Assurance System*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan madrasah tidak cukup dinilai dari keterpenuhan standar administratif, kelengkapan dokumen, atau pencapaian indikator akreditasi, tetapi juga perlu dilihat dari konsistensi lembaga dalam membangun proses pendidikan yang bertanggung jawab dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks tersebut, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan mutu yang memungkinkan madrasah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan, dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan. Taufik dan Istikomah (2026) membahas arti penting SPMI bagi peningkatan mutu pendidikan madrasah, sedangkan Arifin et al. (2023) menempatkan implementasi penjaminan mutu internal dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dasar. Kedua kajian tersebut memberikan landasan untuk memahami SPMI sebagai bagian dari tata kelola pendidikan, tetapi penerapannya pada lembaga berciri Islam juga perlu mempertimbangkan hubungan antara prosedur kelembagaan dan nilai yang membentuk perilaku warga madrasah.

Persoalan yang perlu diperhatikan bukan sekadar apakah prosedur penjaminan mutu telah dijalankan, melainkan bagaimana prinsip-prinsip Islam diterjemahkan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan tugas, evaluasi kinerja, dan tindak lanjut perbaikan. Hamdanah (2024) mengkaji hubungan antara nilai keagamaan dan kerangka penjaminan mutu pada lembaga pendidikan Islam, dengan perhatian pada tata kelola, akuntabilitas, dan evaluasi berkelanjutan. Pada tingkat budaya kelembagaan, Alnashr et al. (2022) membahas internalisasi nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan dan budaya madrasah, sedangkan Syaibani dan Palupi (2026) mengangkat integrasi nilai itqān dan amanah dalam penjaminan mutu pendidikan. Ketiga kajian tersebut menjadi pijakan untuk memandang nilai Islam bukan hanya sebagai materi normatif, melainkan sebagai prinsip yang perlu tercermin dalam pelaksanaan tanggung jawab, ketelitian kerja, kejujuran, keadilan, dan perbaikan mutu.

Pelaksanaan SPMI juga berkaitan dengan kesiapan sumber daya, pembagian tanggung jawab, ketersediaan informasi, serta kemampuan lembaga mengelola proses evaluasi secara konsisten. Barus dan Lama (2024) menelaah optimalisasi sumber daya dalam penerapan sistem penjaminan mutu internal pada lembaga pendidikan Islam, sehingga aspek dukungan kelembagaan relevan untuk diperhatikan dalam analisis implementasi. Sementara itu, Lestari et

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16587

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

al. (2026) mengkaji pelaksanaan SPMI di SMP Islam Al Falah Kota Jambi, sedangkan Zakiyah dan Mutmainah (2026) membahas implementasi sistem tersebut melalui studi kasus kualitatif pada sekolah menengah Islam. Ketiga rujukan ini memberikan konteks kajian mengenai pelaksanaan dan tantangan penjaminan mutu di lembaga pendidikan Islam, sekaligus menjadi dasar untuk menelaah bagaimana mekanisme formal, kapasitas pelaksana, dan kebiasaan kerja saling berkaitan dalam praktik kelembagaan.

Kajian mengenai penjaminan mutu berbasis nilai juga memperlihatkan perlunya menghubungkan mekanisme manajerial dengan karakter dan budaya lembaga pendidikan. Jannana et al. (2025) mengkaji penjaminan mutu yang bersifat siklis dan berbasis nilai melalui studi kasus program keagamaan pada sekolah menengah Islam di Indonesia, sedangkan Anwar dan Fu'adi (2026) membahas model manajemen mutu berbasis nilai pada madrasah melalui program Tri Harakah. Di sisi lain, Dayanti et al. (2026) mengulas SPMI dalam pendidikan Islam dari perspektif konseptual dengan memperhatikan tantangan implementasinya. Ketiga kajian tersebut relevan untuk memperluas pemahaman bahwa mutu pendidikan Islam tidak hanya berhubungan dengan keberadaan sistem dan instrumen evaluasi, tetapi juga dengan cara nilai diterapkan dalam rutinitas organisasi, hubungan antarwarga madrasah, dan tindak lanjut atas hasil evaluasi. Meskipun demikian, kedekatan tema antarkajian tersebut tidak dengan sendirinya berarti bahwa seluruhnya menggunakan unit analisis, ruang lingkup, dan pendekatan yang sama.

Berdasarkan kajian tersebut, ruang penelitian yang masih perlu diperdalam terletak pada hubungan operasional antara tahapan SPMI dan internalisasi nilai pendidikan Islam dalam keseluruhan tata kelola madrasah. Penelitian tentang penjaminan mutu, budaya madrasah, optimalisasi sumber daya, dan manajemen berbasis nilai telah menyediakan sudut pandang yang saling melengkapi, tetapi fokus masing-masing perlu dibedakan sesuai objek dan cakupan analisisnya (Barus & Lama, 2024; Jannana et al., 2025; Anwar & Fu'adi, 2026). Oleh karena itu, penelitian ini tidak berangkat dari anggapan bahwa kajian terdahulu sama sekali belum membahas integrasi nilai Islam dan penjaminan mutu, melainkan dari kebutuhan untuk menelaah keterkaitan keduanya dalam praktik kelembagaan pada konteks yang spesifik. Gambaran awal di MAN 1 Surakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMI masih dihadapkan pada sejumlah tantangan nyata, seperti variasi pemahaman antar-pendidik mengenai siklus penjaminan mutu, keterbatasan waktu di tengah padatnya beban administrasi rutin, serta pengelolaan data evaluasi yang belum terorganisasi secara optimal. MAN 1 Surakarta dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji bagaimana sistem penjaminan mutu dijalankan, bagaimana nilai pendidikan Islam diintegrasikan ke dalam proses tersebut, serta kondisi yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya.

Secara konseptual, penelitian ini menggunakan siklus PPEPP, yang meliputi Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan, sebagai kerangka untuk menelaah proses penjaminan mutu secara berurutan. Pada setiap tahap, perhatian diarahkan pada keterhubungan antara prosedur kelembagaan dan penerapan nilai seperti amanah, kejujuran, disiplin, keadilan, musyawarah, ihsan, uswah hasanah, istiqamah, dan itqān. Kerangka ini sejalan dengan perhatian Hamdanah (2024) terhadap keterpaduan nilai keagamaan dan tata kelola mutu, pembahasan Alnashr et al. (2022) mengenai budaya madrasah, serta kajian Syaibani dan Palupi (2026) tentang amanah dan itqān. Pada saat yang sama, aspek sumber daya dan kendala pelaksanaan turut diperhatikan dengan merujuk pada Barus dan Lama (2024), sedangkan pembahasan mengenai tantangan implementasi SPMI dalam pendidikan Islam memperoleh konteks konseptual dari Dayanti et al. (2026) dan Taufik dan Istikomah (2026). Penggunaan kerangka tersebut dimaksudkan untuk membantu analisis tetap terarah pada

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16587

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

praktik yang dapat ditelusuri, bukan sekadar menilai kesesuaian madrasah dengan rumusan nilai yang ideal.

Atas dasar uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal berbasis nilai pendidikan Islam di MAN 1 Surakarta, khususnya pada pelaksanaan setiap tahapan PPEPP, pengintegrasian nilai Islam dalam aktivitas penjaminan mutu, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam prosesnya. Kontribusi yang ditawarkan terletak pada penelaahan keterkaitan antara mekanisme penjaminan mutu dan penerapan nilai pendidikan Islam dalam konteks satu madrasah, sehingga keduanya dapat dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dalam tata kelola lembaga. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan pemahaman kontekstual mengenai praktik, kendala, dan upaya perbaikan yang ditemukan di lokasi penelitian. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya pembahasan tentang manajemen mutu pendidikan Islam serta menjadi bahan refleksi bagi madrasah yang berupaya menyelaraskan pemenuhan standar kelembagaan dengan penguatan budaya kerja yang berlandaskan nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (*SPMI*) berbasis nilai pendidikan Islam di MAN 1 Surakarta. Desain tersebut digunakan untuk menelaah pelaksanaan siklus PPEPP yang meliputi Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan, sekaligus mengidentifikasi bentuk penerapan nilai pendidikan Islam serta faktor yang mendukung dan menghambat prosesnya. Fokus penelitian diarahkan pada praktik penjaminan mutu dalam lingkungan madrasah, bukan pada pengukuran pengaruh secara statistik atau pembuktian hubungan sebab-akibat. Pemilihan MAN 1 Surakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian kontekstual lembaga dengan fokus kajian, sedangkan batas kasus ditetapkan pada proses pelaksanaan penjaminan mutu internal dan integrasi nilai-nilai keislaman di lingkungan madrasah tersebut. Dengan pembatasan ini, hasil penelitian ditujukan untuk memberikan deskripsi mendalam terhadap kasus yang diteliti, bukan untuk mewakili seluruh madrasah secara langsung.

Data penelitian mencakup informasi wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan SPMI. Rekam data penelitian yang terhimpun memuat 17 unit transkrip wawancara mendalam, yang terdiri atas 10 unit keterangan pimpinan madrasah dan 7 unit keterangan guru, serta enam narasi observasi bertanggal 1–3 September 2026. Penjaringan informan difokuskan pada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut penjaminan mutu madrasah. Dokumen Putro (2026) dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder untuk melengkapi gambaran kebijakan dan dokumentasi mutu kelembagaan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik wawancara, observasi lapangan, dan telaah dokumen dengan merekam secara rinci bukti yang relevan dengan tahapan PPEPP serta penerapan nilai *amanah*, kejujuran, kedisiplinan, keadilan, musyawarah, *ihsan*, *uswah hasanah*, *istiqamah*, dan *itqān*.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada kerangka analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap awal kondensasi data, seluruh informasi dari hasil wawancara, catatan observasi, dan penelusuran dokumen disortir serta dikelompokkan berdasarkan fokus utama penelitian, yaitu tahapan PPEPP, integrasi nilai pendidikan Islam, faktor pendukung, hambatan, dan solusi penanganannya. Selanjutnya, data disajikan dalam

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16587

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

bentuk uraian terstruktur serta tabel tematik guna memperlihatkan keterkaitan antara temuan lapangan dan sumber informasinya secara jelas. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan keterangan antar-informan serta mencocokkannya dengan catatan observasi dan arsip dokumen madrasah. Mengingat data yang tersedia belum mencakup dokumentasi historis capaian akademik dan pengamatan lintas waktu yang memadai, analisis dibatasi pada deskripsi praktik dan kondisi faktual yang terekam, tanpa menyimpulkan bahwa implementasi SPMI secara langsung menyebabkan peningkatan prestasi atau transformasi mutu madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui Siklus PPEPP

Data penelitian mengenai pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MAN 1 Surakarta dikelompokkan berdasarkan lima tahapan siklus PPEPP, yaitu penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu. Pengelompokan ini dilakukan untuk memetakan bentuk kegiatan pengelolaan mutu secara faktual yang berhasil dijaring melalui korpus data wawancara dan observasi. Setiap tahapan operasional tersebut disajikan secara rinci berdasarkan informasi terverifikasi dari para informan kunci di madrasah. Keseluruhan gambaran empiris mengenai pelaksanaan siklus penjaminan mutu internal di madrasah ini dapat dicermati melalui sajian Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Temuan Pelaksanaan SPMI Berdasarkan Tahapan PPEPP

No.	Tahapan PPEPP	Temuan Pelaksanaan
1	Penetapan	Penetapan standar didasarkan pada regulasi nasional, visi misi, dan evaluasi diri.
2	Pelaksanaan	Kegiatan operasional dijalankan pada ranah pembelajaran dan manajerial.
3	Evaluasi	Pemantauan berkala dilakukan melalui supervisi kelas dan pemeriksaan dokumen.
4	Pengendalian	Tindak lanjut korektif dirumuskan secara kolaboratif dalam rapat evaluasi.
5	Peningkatan	Peningkatan mutu ditempuh secara bertahap sesuai kesiapan kelembagaan.

Berdasarkan Tabel 1, data memperlihatkan bahwa siklus penjaminan mutu mencakup kelima tahapan secara utuh, mulai dari penyusunan program kerja hingga supervisi pembelajaran. Pimpinan madrasah menjelaskan terkait tahap penetapan dan pelaksanaan (*1 September 2026*): *"Standar mutu ditetapkan dengan mempertimbangkan standar pendidikan yang berlaku, visi dan misi madrasah, serta kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran, standar diterapkan melalui penyusunan perangkat ajar, penilaian, hingga pengelolaan sarana dan pelayanan administrasi."* Keterangan ini diperkuat secara empiris oleh catatan observasi lapangan yang merekam adanya dokumen perencanaan program kerja (O01) dan pemanfaatan arsip instrumen evaluasi (O04). Seluruh temuan ini dicatat murni berdasarkan unit data kualitatif tanpa menggunakan pengukuran statistik terhadap tingkat keberhasilan setiap tahapannya.

2. Penerapan Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan SPMI

Selain tahapan manajerial, hasil penelitian merekam pengintegrasian nilai pendidikan Islam yang mendasari pelaksanaan tugas kelembagaan di madrasah. Ragam nilai profetik tersebut ditemukan dalam korpus data dan dikelompokkan untuk memastikan validitas

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16587

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

substansinya. Rincian lengkap mengenai ragam nilai keislaman beserta bentuk penerapan empirisnya di lingkungan madrasah disajikan secara terstruktur melalui Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Temuan Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan SPMI

No.	Nilai Pendidikan Islam	Bentuk Penerapan yang Tercatat
1	Amanah	Tugas dijalankan sebagai wujud kepercayaan dan tanggung jawab moral.
2	Kejujuran	Kejujuran diterapkan dalam penyampaian laporan evaluasi secara transparan.
3	Tanggung jawab dan kedisiplinan	Kepatuhan jadwal dan penyelesaian tugas dibuktikan lewat observasi.
4	Keadilan	Pelayanan diberikan secara merata tanpa diskriminasi kepada peserta didik.
5	*Ihsan*	Kesungguhan memberikan pelayanan terbaik diwujudkan dalam interaksi harian.
6	Keteladanan (*uswah hasanah*)	Pimpinan dan guru memberikan contoh nyata kedisiplinan serta keterbukaan.
7	Musyawarah (*syura*)	Keputusan strategis ditempuh melalui forum rapat bersama pemangku kepentingan.

Merujuk pada Tabel 2, nilai-nilai Islam terekam dalam aspek integritas personal, pelaksanaan kewajiban fungsional, serta hubungan antarwarga madrasah. Guru menuturkan perihal nilai amanah dan kejujuran (*2 September 2026*): *"Amanah terlihat ketika setiap personel menjalankan tugas sesuai kewenangan, seperti menjaga kerahasiaan data dan menggunakan fasilitas tepat peruntukannya. Kejujuran diterapkan dengan menyampaikan data evaluasi sesuai kondisi sebenarnya secara terbuka agar dapat diperbaiki."* Prinsip kejujuran pelaporan tersebut didukung secara visual oleh observasi pemanfaatan basis data objektif (O04). Mengenai disiplin, keadilan, dan *ihsan*, guru menjelaskan (*2 September 2026*): *"Disiplin diwujudkan melalui ketepatan waktu kerja, keadilan diberikan tanpa membedakan latar belakang peserta didik, dan ihsan tercermin dari kesungguhan memberikan pelayanan ramah serta bermanfaat."* Terakhir, keteladanan pimpinan dan musyawarah dalam rapat bersama memperkuat budaya mutu madrasah, meskipun data belum memberikan ukuran terstandar secara statistik mengenai frekuensi penerapan nilai di seluruh unit kerja.

3. Faktor Pendukung, Hambatan, dan Upaya Penanganan

Korpus data penelitian juga menghadirkan informasi komprehensif mengenai kondisi ekosistem yang mengitari pelaksanaan SPMI di MAN 1 Surakarta. Informasi tersebut mencakup aspek pendukung kelembagaan, kendala operasional di lapangan, serta langkah-langkah mitigasi yang ditempuh oleh pihak manajemen madrasah. Seluruh rangkuman mengenai faktor pendukung, kendala operasional, upaya penanganan, serta aspek hasil yang tercatat dapat dicermati melalui sajian Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Faktor Pendukung, Hambatan, Upaya Penanganan, dan Aspek Hasil SPMI

No.	Aspek	Temuan Penelitian
1	Faktor pendukung	Komitmen pimpinan, kerja sama tim, dan pembagian tugas menjadi motor penggerak.
2	Perbedaan pemahaman	Variasi tingkat pemahaman antarguru menjadi kendala awal operasional.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16587

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

3	Keterbatasan waktu dan beban administrasi	Kepadatan jam dan beban pelaporan administratif membatasi ruang gerak.
4	Pengelolaan data	Belum optimalnya penataan arsip evaluasi menjadi hambatan teknis.
5	Upaya penanganan	Pendampingan intensif, penyederhanaan instrumen, dan penataan data ditempuh sebagai solusi.
6	Perubahan yang diharapkan	Perencanaan terarah dan pembiasaan keputusan berbasis data menjadi orientasi.

Berdasarkan Tabel 3, pelaksanaan penjaminan mutu didukung oleh komitmen bersama serta sinergi personel operasional di tingkat unit kerja. Pimpinan madrasah menjelaskan (*1 September 2026*): *"Faktor utamanya adalah komitmen pimpinan, kerja sama guru, serta ketersediaan data. Nilai-nilai pendidikan Islam juga menjadi penguat agar tugas mutu dijalankan dengan kesadaran dan tanggung jawab."* Di sisi lain, terkait hambatan operasional, pimpinan menguraikan (*1 September 2026*): *"Hambatan yang muncul meliputi perbedaan pemahaman tentang penjaminan mutu, keterbatasan waktu, beban administrasi, serta data yang belum tertata optimal."* Keluhan empiris tersebut merefleksikan realitas beban kerja guru yang kerap tersita oleh urusan administratif repetitif dalam siklus harian. Guna mengatasi kendala tersebut, pihak manajemen mengambil langkah taktis proaktif (*1 September 2026*): *"Upaya mengatasinya meliputi pendampingan, penyederhanaan instrumen, pembagian tugas yang jelas, dan perbaikan pengelolaan data secara bertahap."* Berkenaan dengan orientasi perubahan ke depan, pimpinan menegaskan (*1 September 2026*): *"Perubahan yang diharapkan adalah program lebih terarah, dokumentasi lebih tertib, dan evaluasi lebih rutin guna membiasakan pengambilan keputusan berbasis data."* Validasi terhadap perubahan positif ini berhasil terekam melalui catatan observasi (O06) yang mendokumentasikan peninjauan program, mendeskripsikan kondisi faktual tanpa menarik klaim kausalitas mutlak terhadap prestasi akademik siswa.

Pembahasan

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MAN 1 Surakarta memperlihatkan adanya rangkaian kegiatan yang mencakup Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Temuan ini menunjukkan bahwa kelima tahapan tersebut telah teridentifikasi dalam data penelitian, meskipun bukti yang tersedia belum cukup untuk mengukur tingkat ketercapaian setiap tahap secara kuantitatif. Megawati dan Febrianto (2026) juga mengkaji implementasi siklus PPEPP dalam sistem penjaminan mutu internal pendidikan Islam melalui studi kasus kualitatif di lingkungan pesantren. Kesamaan fokus tersebut memberikan dasar perbandingan untuk menelaah kesinambungan prosedur penjaminan mutu, tetapi konteks kelembagaan yang berbeda mengharuskan hasil kedua penelitian dipahami secara proporsional. Dengan demikian, keberadaan tahapan PPEPP di MAN 1 Surakarta belum dapat langsung diartikan sebagai bukti bahwa seluruh mekanisme telah berjalan optimal atau menghasilkan peningkatan mutu yang terukur.

Aspek lain yang menonjol dalam temuan penelitian adalah keberadaan nilai amanah, kejujuran, kedisiplinan, keadilan, musyawarah, ihsan, dan keteladanan dalam uraian mengenai pelaksanaan SPMI. Yusuf (2024) membahas integrasi nilai pendidikan Islam berbasis ISMUBA dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan, sekaligus mengidentifikasi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia dan konsistensi penerapan nilai. Sementara itu, Yuliyana dan Hendrawati (2025) mengangkat integrasi nilai keislaman dalam manajemen mutu pendidikan, yang relevan untuk memperluas pembahasan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16587

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

mengenai hubungan prinsip agama dan tata kelola kelembagaan. Kedua kajian tersebut memiliki titik temu dengan penelitian di MAN 1 Surakarta dalam hal perhatian terhadap penerapan nilai Islam dalam proses pengelolaan pendidikan. Namun, pencantuman suatu nilai dalam keterangan informan belum cukup untuk membuktikan bahwa nilai tersebut telah menjadi kebiasaan yang konsisten di seluruh unit kerja, sehingga klaim mengenai internalisasi perlu didukung oleh bukti perilaku dan praktik yang dapat ditelusuri.

Dari sudut pandang organisasi, penelitian ini mencatat komitmen pimpinan, kerja sama, kejelasan pembagian tugas, ketersediaan data, sarana, serta dukungan orang tua dan komite sebagai faktor pendukung pelaksanaan SPMI. Paizaluddin et al. (2025) membahas manajemen mutu terpadu dalam kaitannya dengan penguatan kinerja, kepemimpinan, dan budaya mutu madrasah aliyah swasta. Kajian tersebut relevan untuk menelaah bagaimana dukungan kepemimpinan dan lingkungan organisasi berkaitan dengan pengelolaan mutu, meskipun hasilnya tidak dapat dianggap identik dengan kondisi MAN 1 Surakarta. Astika et al. (2025) juga mengangkat sistem administrasi pendidikan dalam konteks peningkatan mutu, sehingga memberikan perspektif tambahan mengenai peran pengorganisasian dan administrasi dalam pelaksanaan program kelembagaan. Berdasarkan temuan yang tersedia, faktor-faktor pendukung tersebut dapat diidentifikasi sebagai kondisi yang menyertai pelaksanaan SPMI, tetapi penelitian ini belum memberikan bukti yang cukup untuk menentukan faktor mana yang paling dominan atau mengukur besarnya pengaruh setiap faktor terhadap mutu madrasah.

Hambatan yang tercatat meliputi perbedaan pemahaman, keterbatasan waktu, beban administrasi, serta pengelolaan data yang belum tertata secara memadai. Bahri (2024) mengangkat tantangan dan solusi dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di madrasah, sedangkan Yusuf (2024) mencatat persoalan konsistensi penerapan nilai Islam dan keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan pendidikan berbasis ISMUBA. Kedua rujukan tersebut memberikan konteks untuk memahami bahwa pelaksanaan sistem mutu berkaitan dengan kesiapan pelaksana dan konsistensi praktik kelembagaan, walaupun kesamaan jenis hambatan tidak boleh diasumsikan berlaku secara seragam di setiap lembaga. Di MAN 1 Surakarta, upaya yang tercatat mencakup pendampingan, penyederhanaan instrumen, pembagian tugas, dan penataan data. Karena data yang tersedia belum menunjukkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah upaya tersebut diterapkan, efektivitas masing-masing langkah belum dapat dinyatakan secara pasti dan perlu diperiksa melalui dokumentasi tindak lanjut atau pengamatan lanjutan.

Pengelolaan data merupakan bagian yang berkaitan langsung dengan proses evaluasi dan pengambilan keputusan dalam penjaminan mutu. Sarwoedi et al. (2025) membahas optimalisasi sistem evaluasi untuk mendukung keputusan berbasis data melalui studi lapangan di MTs Negeri 1 Rejang Lebong. Relevansi kajian tersebut terletak pada kebutuhan agar hasil evaluasi tidak berhenti sebagai catatan administratif, tetapi dapat ditelusuri hubungannya dengan keputusan dan tindakan perbaikan. Ramadhani et al. (2026) membahas model SPMI berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah, sehingga memperluas perspektif tentang kemungkinan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan mutu. Sementara itu, Imtiaz et al. (2025) mengkaji penggunaan artificial intelligence (AI) untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan otomatisasi dalam sektor pendidikan Amerika Serikat. Kedua kajian yang membahas teknologi tersebut perlu ditempatkan sebagai perspektif pembanding, bukan sebagai bukti bahwa SPMI di MAN 1 Surakarta telah menggunakan sistem digital atau AI, sebab data penelitian ini belum menunjukkan penerapan teknologi tersebut secara spesifik.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16587

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Pada tataran konseptual yang lebih luas, Iskarim et al. (2025) membahas kesiapan lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia dalam menghadapi perkembangan penjaminan mutu pada masa mendatang. Walaupun konteks pendidikan tinggi berbeda dari madrasah aliyah, kajian tersebut dapat digunakan untuk memperluas perspektif tentang kesiapan kelembagaan dalam merespons tuntutan penjaminan mutu. Udhma dan Minarti (2025) membahas integrasi Total Quality Management dengan nilai Islam dalam pendidikan modern, yang berkaitan dengan pembahasan mengenai keterhubungan nilai keagamaan dan proses pengelolaan mutu. Kedua sumber tersebut melengkapi kajian tentang pelaksanaan PPEPP, administrasi, kepemimpinan, dan evaluasi, tetapi tidak membuktikan bahwa MAN 1 Surakarta telah menerapkan suatu model manajemen mutu terpadu secara menyeluruh. Dengan membedakan fungsi setiap rujukan, penelitian ini dapat menempatkan temuan lokal dalam percakapan ilmiah yang lebih luas tanpa menyamakan konteks, prosedur, atau hasil penelitian yang berbeda.

Secara keseluruhan, temuan di MAN 1 Surakarta memperlihatkan tiga ranah yang berkaitan dalam pelaksanaan SPMI, yaitu prosedur PPEPP, nilai pendidikan Islam yang disebut dalam praktik kelembagaan, serta kondisi organisasi yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya. Kontribusi penelitian ini terletak pada penelaahan ketiga ranah tersebut dalam satu konteks madrasah, bukan pada klaim bahwa penelitian telah menghasilkan model baru atau membuktikan peningkatan prestasi akademik. Berbeda dari kajian yang berfokus pada satu aspek, pembahasan ini mempertemukan mekanisme penjaminan mutu, penerapan nilai, dan kondisi pelaksanaan sebagai dimensi yang perlu ditelusuri secara bersama-sama. Meskipun demikian, keterbatasan dokumentasi historis dan pengamatan lintas waktu menghalangi penarikan kesimpulan yang kuat mengenai dampak jangka panjang SPMI terhadap capaian pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat memperkuat bukti melalui perbandingan dokumen mutu antarsiklus, observasi berulang, serta pemeriksaan tindak lanjut evaluasi agar hubungan antara tahapan PPEPP, penerapan nilai Islam, dan perubahan mutu dapat dianalisis secara lebih terukur.

KESIMPULAN

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis nilai pendidikan Islam di MAN 1 Surakarta dilaksanakan melalui lima tahapan PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa pelaksanaan penjaminan mutu berkaitan dengan penerapan nilai amanah, kejujuran, kedisiplinan, keadilan, musyawarah, ihsan, uswah hasanah, istiqamah, dan itqān dalam aktivitas kelembagaan. Pelaksanaan SPMI didukung oleh komitmen pimpinan, kerja sama, kejelasan pembagian tugas, ketersediaan data, sarana, serta dukungan orang tua dan komite. Adapun kendala yang ditemukan mencakup perbedaan pemahaman, keterbatasan waktu, beban administrasi, dan pengelolaan data yang belum terorganisasi secara optimal. Upaya penanganan yang tercatat meliputi pendampingan, penyederhanaan instrumen, pembagian tugas, dan penataan data. Temuan tersebut memberikan gambaran kontekstual mengenai keterkaitan prosedur penjaminan mutu, penerapan nilai pendidikan Islam, serta kondisi organisasi di MAN 1 Surakarta, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan besarnya dampak SPMI terhadap prestasi akademik atau peningkatan mutu madrasah secara terukur.

Berdasarkan temuan tersebut, penguatan pelaksanaan SPMI perlu diarahkan pada konsistensi penerapan setiap tahapan PPEPP, kejelasan tanggung jawab pelaksana, pendokumentasian hasil evaluasi, dan keterlacakan tindak lanjut perbaikan. Madrasah juga perlu memastikan bahwa nilai pendidikan Islam tidak berhenti pada rumusan normatif, tetapi

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16587

tercermin dalam praktik kerja dan proses pengambilan keputusan yang dapat diamati serta dievaluasi. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan pengamatan berulang, penelusuran dokumen penjaminan mutu antarsiklus, serta data capaian pendidikan yang dapat dibandingkan dari waktu ke waktu untuk memperoleh gambaran yang lebih kuat mengenai perubahan mutu. Penggunaan berbagai sumber data yang saling melengkapi juga diperlukan agar konsistensi pelaksanaan SPMI dan penerapan nilai Islam dapat diperiksa secara lebih mendalam. Karena penelitian ini berfokus pada satu madrasah dan memiliki keterbatasan data historis, hasilnya perlu dipahami sebagai temuan kontekstual yang dapat menjadi bahan refleksi bagi lembaga sejenis, bukan sebagai generalisasi untuk seluruh madrasah. Dengan demikian, kontribusi penelitian terletak pada pemetaan hubungan antara mekanisme SPMI, nilai pendidikan Islam, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya sebagai dasar untuk pengembangan penjaminan mutu yang lebih terarah dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alnashr, M. S., Zaenudin, Z., & Hakim, M. A. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan dan budaya madrasah. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, 11*(2), 155–166. https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i2.504

Anwar, F., & Fu'adi, A. (2026). A values-based quality management model for madrasahs: Evidence from the Tri Harakah program. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 11*(1). https://ejournal.uinsaid.ac.id/at-tarbawi/article/view/14484

Arifin, M., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal, 1*(2), 98–105. https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.602

Astika, L., Syahputra, R. R., & Muin, M. T. (2025). Sistem administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Asy-Syukriyyah, 1*(1), 1–8. https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/cendekia/article/view/1088

Bahri, S. (2024). Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan di madrasah: Tantangan dan solusi. *IslamicEdu Management Journal, 1*(1), 13–25. https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/52888

Barus, N. A., & Lama, A. V. (2024). Optimizing resources in the implementation of internal quality assurance systems: An exploratory study in Islamic educational institutions. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5*(2), 124–134. https://doi.org/10.33650/jumpa.v5i2.8895

Dayanti, R., Julaiha, S., & Yamani. (2026). Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam pendidikan Islam: Analisis konseptual dan tantangan implementasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/52764

Hamdanah. (2024). Quality assurance in Islamic educational institutions: Integrating religious values with global accreditation frameworks. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(2), 1051–1063. https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.1278

Imtiaz, N., Zannat, F., Ahmed, S., Hasan, M. A., & Mahmud, S. (2025). Leveraging AI for data-driven decision making and automation in the USA education sector. *Journal of Economics, Management & Business Administration, 4*(1), 87–106. https://journals.airsd.org/index.php/jemba/article/view/551

Iskarim, M., Aenurofik, & Junaeti. (2025). Readiness of Islamic higher education institutions in Indonesia for future quality assurance. *Quality Assurance in Education, 33*(1), 80–92. https://doi.org/10.1108/QAE-03-2024-0046

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16587

Jannana, N. S., Sugiyono, & Wijayanti, W. (2025). Cyclical and value-based quality assurance: A case study of a religious program at an Islamic senior high school in Indonesia. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 4*(2), 157–174. https://doi.org/10.59373/kharisma.v4i2.102

Lestari, W., Jannah, S. R., & Thontawi, M. (2026). Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Islam Al Falah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Madrasah, 11*(1), 231–240. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/13814

Megawati, I., & Febrianto, F. (2026). Analisis implementasi siklus PPEPP dalam sistem penjaminan mutu internal pendidikan Islam. *JME: Journal of Management in Education, 1*(2), 119–133. https://ejournal.narasikhatulistiwa.org/index.php/jme/article/view/949

Paizaluddin, P., Herawati, E., Irama, D., Abidin, Z., & Pebrikarlepi, E. (2025). Penerapan manajemen mutu terpadu dalam penguatan kinerja, kepemimpinan, dan budaya mutu madrasah aliyah swasta. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, 10*(3), 1377–1389. https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/909

Ramadhani, T., Sary, A. N., Zainuri, A., & Zahra, F. F. (2026). Model penjaminan mutu internal (SPMI) berbasis digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Ilmu Ekonomi, 3*(1), 30–36. https://jurnal.ananpublisher.com/index.php/jumali/article/view/198

Sarwoedi, S., Syamsir, S., Azwar, B., Yanto, M., & Istan, M. (2025). Optimalisasi sistem evaluasi dalam proses pengambilan keputusan berbasis data: Studi lapangan di MTs Negeri 1 Rejang Lebong. An-*Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam, 12*(2), 282–291. https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/id/article/view/2807

Syaibani, D. A. M., & Palupi, N. D. (2026). Integrasi nilai itqān dan amanah dalam penjaminan mutu pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 12*(1), 105–124. https://doi.org/10.26594/dirasat.v12i1.6339

Taufik, I., & Istikomah. (2026). The importance of an internal quality assurance system in improving the quality of education in madrasahs. *Indonesian Journal of Innovation Studies, 27*(2). https://doi.org/10.21070/ijins.v27i2.1327

Udhma, L., & Minarti, S. (2025). Integrating total quality management with Islamic values in modern Islamic education. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management, 7*(1), 102–114. https://www.serambi.org/index.php/managere/article/view/784

Yuliyana, D., & Hendrawati, T. (2025). Integrasi nilai keislaman dalam manajemen mutu pendidikan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7*(2), 753–761. https://journal.nahnuinisiatif.com/ARJI/article/view/370

Yusuf, M. (2024). Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis ISMUBA. *Kelola: Journal of Islamic Education Management, 9*(2), 1–10. https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/5588

Zakiyah, N., & Mutmainah, H. (2026). Implementing the internal quality assurance system: A qualitative case study at an Islamic secondary school. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), 9*(3). https://jurnal.uin-palangkaraya.ac.id/mdr/article/view/11640

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16587